

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu fasilitas untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk orang-orang yang terkena suatu penyakit, namun tidak sedikit pasien yang terkena infeksi saat sedang dirawat di rumah sakit. Kondisi tersebut disebut juga *hospital-acquired infection* (HAI). Menurut *World Health Organization* (WHO), *Hospital acquired infection* adalah infeksi yang didapatkan 48 jam setelah admisi di rumah sakit atau dalam kurun 30 hari setelah keluar dari rumah sakit.<sup>1</sup> Berdasarkan data dari WHO, terdapat sebanyak 1,4 juta pasien di dunia mendapatkan infeksi saat sedang dirawat di rumah sakit.<sup>2</sup> Di mana angka kejadian sebanyak 7% terjadi di negara maju dan 10% terjadi di negara berkembang seperti Indonesia.<sup>3</sup>

*Intensive Care Unit* (ICU) merupakan tempat yang paling sering terjadinya HAI. Kejadian HAI di ICU 2 sampai 5 kali lebih tinggi dibandingkan di ruangan lain di rumah sakit.<sup>4</sup> Sebuah studi di Eropa menunjukkan pasien yang terkena infeksi di ruang ICU bisa mencapai 51%.<sup>5</sup> Tingginya angka kejadian tersebut disebabkan penggunaan alat bantu medis yang invasif, seperti kateter dan ventilator, sehingga menjadi jalan masuknya patogen-patogen (bakteri, virus, fungi, parasit) ke dalam tubuh pasien. Angka kejadian HAI akibat penggunaan alat bantu medis adalah 21,8%.<sup>6</sup>

*Hospital-acquired infection* secara umum dibagi menjadi 4 tipe, yaitu *catheter-associated urinary tract infection* (CAUTI), *surgical site infection* (SSI), *ventilator-associated pneumonia* (VAP), dan *central line-associated bloodstream infections* (CLABSI).<sup>7</sup> Transmisi patogen juga dapat melalui lingkungan rumah sakit, seperti udara, air, pasien lain, bahkan dokter dan pegawai rumah sakit.<sup>3</sup>

Infeksi dari bakteri berperan dalam 90% terjadinya HAI, lebih banyak dibandingkan dengan patogen lainnya seperti virus, fungi, atau parasit. Jenis bakteri yang paling sering ditemukan pada HAI adalah *Enterococcus spp.*, *P. aeruginosa*, *S. aureus* dan *E. coli*.<sup>8</sup>

Dari data-data di atas, dapat diketahui bahwa kejadian HAI masih sangat banyak dan juga membahayakan bagi pasien itu sendiri, khususnya pada ruang ICU. Untuk itu perlu

diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya HAI. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu komorbiditas yang dimiliki pasien.

Komorbiditas adalah suatu kondisi di mana seorang individu memiliki lebih dari 1 penyakit ataupun kondisi yang berbeda.(9) Kondisi tersebut tentu saja dapat memperparah keadaan pasien, mempersulit penanganan penyakit pasien, dan menaikkan biaya rumah sakit.(9) Oleh karena itu dapat disimpulkan jika komorbiditas sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan pasien. Sebuah studi mengatakan adanya hubungan antara naiknya resiko terjadinya infeksi dengan adanya lebih dari dua komorbid.(10)

Sebagai contoh, pasien dengan diabetes yang memerlukan operasi dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi dan memperpanjang waktu rawat inap. Diabetes sendiri menjadi faktor resiko independen yang dapat meningkatkan kejadian SSI setelah tindakan operasi.(10) Selain dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular, seperti *peripheral vascular disease* (PVD), diabetes dapat mempengaruhi komponen dan fungsi dari sistem imun sehingga tubuh tidak kuat untuk melawan suatu infeksi.(11) Kerusakan kulit pada pasien dengan diabetes juga dapat menjadi jalan masuk dari bakteri.<sup>12</sup> Kedua kondisi ini dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi.

Atas dasar tingginya kejadian HAI, dan untuk lebih menjelaskan mengenai hubungannya dengan komorbiditas, serta masih minimnya penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai hal ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami hal ini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian HAI menunjukkan suatu masalah yang masih sering dijumpai di rumah sakit, khususnya di ruang ICU. HAI sering terjadi di ruang ICU disebabkan adanya faktor-faktor komorbid yang menyertai pasien. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam dan lebih jelas hubungan komorbiditas dengan kejadian HAI.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara komorbiditas dengan kejadian *hospital-acquired infection* (HAI) pada pasien di *intensive care unit* (ICU)?

#### 1.4. Tujuan

##### 1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan komorbiditas dengan kejadian *hospital-acquired infection* (HAI) pada pasien *intensive care unit* (ICU) periode Mei 2016 - Desember 2017.

##### 1.4.2. Tujuan Khusus

Mengetahui prevalensi komorbiditas pada pasien yang dirawat di *intensive care unit* (ICU).

#### 1.5. Manfaat

##### 1.5.1. Manfaat Akademik

Menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara komorbiditas dengan kejadian *hospital-acquired infection* (HAI) pada pasien di *intensive care unit* (ICU).

##### 1.5.2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kesadaran petugas medis untuk lebih memperhatikan komorbiditas yang dimiliki pasien yang dirawat di *intensive care unit* (ICU) untuk mengantisipasi terjadinya *hospital-acquired infection* (HAI).